

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA OTAK KOKOK JOBEN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi

Pada program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

WILDAN HAKIM

41513A0009

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA OTAK KOKOK JOBEN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Disusun Oleh:

NAMA: WILDAN HAKIM

NIM: 41513A0009

Mataram, 18 AGUSTUS 2020

Pembimbing I,



AGUS KURNIAWAN, SIP., M.Eng

NIDN. 08190884101

Pembimbing II,



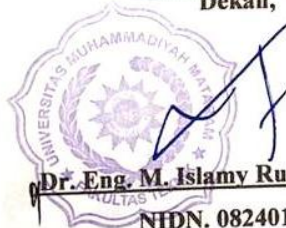
SRI APRIANI PUJI LESTARI ST., MT

NIDN. 0816048801

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA OTAK KOKOK JOBEN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : WILDAN HAKIM

NIM : 41513A0009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Selasa, 18 Agustus 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng

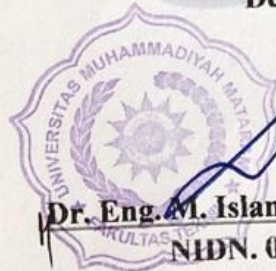
2. Penguji II : Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT

3. Penguji III : Rasyid Ridha, ST., M.Si

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildan Hakim
Nim : 41513A0009
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Judul : Identifikasi Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan
Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 18 Agustus 2020



Wildan Hakim



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WILDAH HAKIM
NIM : 41813A 0009
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 27 Mei 1996
Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (PWLK)
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087 889 222 101
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Faktor - Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata
Utak Kokodj Jobsan Kabupaten Lombok Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus 2020

Penulis


Wildah Hakim
NIM. 41813A 0009

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“MAJA LABO DAHU”

**“Malulah Akan Segala Perbuatan Maupun Tingkah Lakumu Dan Takutlah
Akan Semua Perbuatan Maupun Tingkah Lakumu”**



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua kandung saya Bapak Rahmadin dan Ibu Sri Sumarni selaku orang tua kandung dan Bapak H.M. Saleh Hasan dan (Alm.) Ibu Arbiah selaku orang tua angkat yang saya sayangi, yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama lima tahun ditanah rantauan.
2. Terimakasih kepada Kakak Maya Khairunisa, Fitri Ramdhani selaku kaka kandung dan Ainun Al Madiyah selaku adik kandung maupun abang jahrudin dan abang jainudin selaku abang angkat yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama lima tahun ditanah rantauan.
3. Terimakasih kepada Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST,.MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan semangat, serta Bapak Agus Kurniawan, SIP., MEng selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Sri Apriani Puji Lestari ST., MT selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Bang Fiqar'12, Bang Rabil'12, Bang Ovin'12, Bang Erik'14, Alan'16, Dafid'14, Yayan'16, Indra'16, Aliful'16, dan Baiq Amalia'16 atas kehangatan, kebaikan susah dan senang selama lima tahun ini.
5. Terimakasih Kepada teman-teman PWK'15 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangannya.
6. Terimakasih Kepada Mirqatul Marfatin A.md. Farm. selalu mendukung dan memberi semangat maupun do'a untuk selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Identifikasi Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST .,MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 18 Agustus 2020

Wildan Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	vi
PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Sasaran.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Wilayah).....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Tinjauan Teori	7
2.2.1 Pariwisata	7
2.2.2 Komponen Pariwisata	9
2.2.3 Tujuan wisata	14
2.2.4 Daya Tarik Wisata.....	15
2.2.5 Faktor Pendukung Objek Wisata	21

2.3	Tinjauan Kebijakan	22
2.3.1	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	22
2.3.2	Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2032	22
2.4	Penelitian Terdahulu.....	23
2.5	Sintesa Pustaka	26
BAB III		27
METODELOGI PENELITIAN		27
3.1	Lokasi Penelitian	27
3.2	Metode Penelitian.....	29
3.2.1	Pendekatan Penelitian	29
3.2.2	Jenis Penelitian.....	29
3.2.3	Populasi	30
3.2.4	Sampel.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data	32
3.3.1	Data Primer	32
3.3.2	Data Sekunder	35
3.4	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
3.4.1	Uji Validitas	35
3.4.2	Uji Reliabilitas	36
3.5	Metode Analisis.....	37
3.5.1	Analisis Deskriptif Presentase.....	37
3.6	Varibel Penelitian	39
3.7	Alur Penelitian.....	40
3.8	Desain survey	41
3.9	Kerangka Pemikiran	42
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Desa Pesanggrahan	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Administrasi Desa Pesanggrahan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Topografi.....	Error! Bookmark not defined.

4.1.3	Aksesibilitas	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Kawasan Wisata Otak Kokok	Error! Bookmark not defined.
4.2	Gambaran Umum Wisata Otak Kokok Joben	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Daya Tarik Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Aksesibilitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Sarana dan Prasarana Wisata Dalam Kawasan Obyek Wisata	Error! Bookmark not defined.
4.3	Tabulasi Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
4.4.1	Validitas	Error! Bookmark not defined.
4.4.2	Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
4.5	Hasil dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.6	Faktor Pendukung Pariwisata Otak Kokok	Error! Bookmark not defined.
BAB V		Error! Bookmark not defined.
PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
5.1	KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
5.2	SARAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan wisata	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.3 Sintesa Pustaka.....	33
Tabel 3.1 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Desain Survey	50
Tabel 4.1 Jumlah Jawaban Responden Variabel Daya Tarik Wisata.....	70
Tabel 4.2 Jumlah Jawaban Responden Variabel Aksesibilitas	72

Tabel 4.3 Jumlah Jawaban Responden Variabel Sarana dan Prasarana.....	74
Tabel 4.4 Jumlah Jawaban Responden Variabel Infrastruktur.....	81
Tabel 4.5 Jumlah Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Kawasan Wisata ..	84
Tabel 4.6 Nilai Interval	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Presentase Variabel Daya Tarik Wisata	87
Tabel 4.8 Hasil Uji Presentase Variabel Aksesibilitas.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Presentase Variabel Sarana dan Prasarana	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Presentase Variabel Infrastruktur	92
Tabel 4.11 Hasil Uji Presentase Variabel Pengelolaan Kawasan Wisata	93

DAFTAR DIAGRAM

Bagan 3.1 Diagram Alur Penelitian	49
Bagan 3.2 Alur Pemikiran.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pengunjung di Wisata Alam Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014-2018.....	2
Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Pesanggrahan	35
Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Pesanggrahan	53
Gambar 4.2 Peta Kelerengan Desa Pesanggrahan	55
Gambar 4.3 Peta Jaringan Jalan Desa Pesanggrahan	56
Gambar 4.4 Peta Deliniasi Kawasan Wisata Otak Kokok Joben.....	58
Gambar 4.5 Atraksi Wisata Alam Otak Kokok Joben	59
Gambar 4.6 Atraksi Wisata Buatan Otak Kokok Joben.....	60
Gambar 4.7 Aksesibilitas Otak Kokok Joben	61
Gambar 4.8 Sarana Peribadatan Pada Wisata Otak Kokok Joben	62
Gambar 4.9 Toilet Umum Pada Kawasan Wisata Otak Kokok Joben.....	63
Gambar 4.10 Gajebo Pada Wisata Otak Kokok Jobe	64
Gambar 4.11 Warung/Kios Pada Kawasan Wisata Otak Kokok Joben.....	64
Gambar 4.12 Bak Sampah Pada Kawasan Wisata Otak Kokok Joben	65
Gambar 4.13 Lahan Parkir Pada Kawasan Wisata Otak Kokok Joben.....	66
Gambar 4.14 Diagram Tabulasi Data Wisata alam.....	70

Gambar 4.15 Diagram Tabulasi Data Wisata Buatan	71
Gambar 4.16 Diagram Tabulasi Data Kondis Jalan.....	72
Gambar 4.17 Diagram Tabulasi Data Transportasi Umum	73
Gambar 4.18 Diagram Tabulasi Data Plang Penunjuk Jalan	74
Gambar 4.19 Diagram Tabulasi Data Ketersediaan Tempat Parkir.....	75
Gambar 4.20 Diagram Tabulasi Data Kondisi Lahan Parkir	76
Gambar 4.21 Diagram Tabulasi Data Hotel.....	77
Gambar 4.22 Diagram Tabulasi Data Warung/Kios	78
Gambar 4.23 Diagram Tabulasi Data Pusat Informasi	78
Gambar 4.24 Diagram Tabulasi Data Bak Sampah	79
Gambar 4.25 Diagram Tabulasi Data Kondisi Toilet Umum	80
Gambar 4.26 Diagram Tabulasi Data Tempat Ibadah	81
Gambar 4.27 Diagram Tabulasi Data Jaringan Air Bersih	82
Gambar 4.28 Diagram Tabulasi Data Jaringan Listrik	83
Gambar 4.29 Diagram Tabulasi Data Jaringan Komunikasi	84
Gambar 4.30 Diagram Tabulasi Data Pengelolaan Kawasan Wisata	85
Gambar 4.31 Diagram Tabulasi Data Pengelolaan Kawasan Wisata	86
Gambar 4.32 Grafik Presentase Faktor Pendukung	94
Gambar 4.33 Grafik Presentase Faktor Pendukung	95

ABSTRAK

Otak Kokok Joben merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Otak Kokok terkenal dengan keindahan alamnya seperti air terjun dan panorama alam yang masih alami, objek wisata ini termasuk dalam objek wisata yang berada di bawah kaki gunung rinjani dan berada pada jalur pendakian di bagian selatan gunung rinjani. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya. Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis statistik presentase yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata otak kokok adalah wisata alam, warung/kios, kondisi jalan, plang penunjuk jalan, tempat parkir, toilet, tempat ibadah, jaringan air bersih, jaringan listrik dan jaringan komunikasi dimana komponen diatas masuk kedalam kriteria memadai dalam mendukung perkembangan kawasan wisata. Sedangkan untuk komponen wisata buatan, kondisi lahan parkir, ketersediaan bak sampah, pengelolaan wisata dan promosi wisata masuk kedalam kategori cukup memadai, dimana kriteria cukup memadai dimana menurut wisatawan bahwa komponen pariwisata tersebut perlu di kembangkan lagi agar dapat mendukung pengembangan kawasan wisata yang ada pada kawasan wisata otak kokok.

Kata Kunci : Wisata, Otak Kokok Joben, Faktor Pendukung, Identifikasi

ABSTRACT

Otak Kokok Joben is one of the tourist objects located in East Lombok. It is famous for its natural beauty, such as the waterfalls and natural panoramas. This tourism spot is one of the tourism attractions under the foot of Mount Rinjani, and it is right on the southern hiking trail part of Mount Rinjani. The objective of this research was to determine the factors driving the development of the tourism object of Otak Kokok Joben, so that it can be the right reference in developing the tourism object of Otak Kokok Joben in the future. This research employed a descriptive qualitative method. Based on the statistical analysis, it was found that the supporting factor in the tourism development object of Otok Koko Joben were the nature, stalls, road conditions, sign-posts, parking lots, toilets, worship place, clean water, electricity, and communication networks. Those components were into adequate criteria in supporting the development of tourism areas. Meanwhile, for artificial tourism, the supporting element consisted of the condition of the parking area, availability of garbage bins, tourism management, and tourism promotion. Those components were in the category of quite adequate. The class was according to the view of the tourists, which means that those components need to be more developed in order to support the development of the tourism object of Otak Kokok.

Keywords: Tourism, OtakKokokJoben, Supporting Factors, Identification



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang tumbuh dan berkembang dengan mengintegrasikan berbagai potensi yang dimilikinya salah satunya adalah potensi pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu alternatif pengembangan dikarenakan mampu membawa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi yang menawarkan berbagai macam keindahan baik dari *landscape* perbukitan, kawasan pesisir maupun alam bawah laut serta wisata bahari lainnya yang menjadi primadona.

Masing – masing daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata baik wisata bahari, maupun relief perbukitan. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak potensi wisata yang layak dikembangkan. Akan tetapi, selama ini wisatawan hanya mengenal Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur sehingga obyek wisata tersebut menjadi pusat konsentrasi wisatawan di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu, sudah saatnya perlu dilakukan pengembangan pariwisata baru agar mampu berfungsi sebagai pendukung obyek wisata yang memadai. Potensi wisata Kabupaten Lombok Timur sudah saatnya dikelola dan dibentuk hingga menjadi suatu rangkaian kegiatan wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk tidak hanya mengunjungi Taman Nasional Gunung Rinjani saja, tetapi juga menikmati sajian wisata lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Otak Kokok Joben merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Timur yaitu di Desa Pesanggarahan, Kecamatan Montong Ganding. Otak Kokok Joben terkenal dengan keindahan alamnya seperti air terjun dan panorama alam yang masih alami. Objek wisata otak kokok ini termasuk dalam objek wisata yang berada di bawah kaki gunung rinjani dan berada pada jalur pendakian di bagian selatan gunung rinjani yang juga

merupakan kawasan geopark yang dijadikan sebagai objek wisata taman terlindung. Kawasan wisata Otak Kokok Joben dikelola oleh pihak pemerintah mulai pada tahun 2019 yang pada awalnya pengelolaan di pegang oleh pihak swasta yaitu PT. Joben Evergreen, peralihan pengelolaan ini berakibat pada kurangnya alokasi dana dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben.

Menurut kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur di peruntukan sebagai kawasan wisata alam pegunungan dan menurut perda no.7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat, kawasan wisata Otak Kokok masuk kedalam KSPD Rasimas – Sembalun dan sekitarnya sebagai kawasan wisata pegunungan. Pengunjung yang banyak datang ke Otak Kokok Joben setidaknya berasal dari tiga kabupaten dan satu kota madya yang ada di Pulau Lombok. Berikut ini data jumlah pengunjung di wisata alam Otak Kokok Joben pada tahun 2014-2018.



Gambar 1.1: Grafik Pengunjung di Wisata Alam Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur Tahun 2014-2018.

Sumber : Pengelola Obyek Wisata Alam Otak Kokok Joben

Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan data Grafik 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan dari tahun ketahun cukup fluktuatif. Angka kunjungan terbesar pada tahun 2015 yaitu sebanyak 212.843 jiwa atau jumlah kunjungan menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 12 %. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan

yang datang pada kawasan wisata Otak Kokok mengalami penurunan yaitu sebesar 149.167 jiwa atau 30 %, begitu juga pada tahun berikutnya jumlah kunjungan yang datang pada kawasan wisata Otak Kokok Joben mengalami penurunan sebesar 39 %, pada tahun 2017 ini juga merupakan jumlah kunjungan yang paling rendah bila di bandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 jumlah kunjungan mengalami peningkatan sebesar 155.271 jiwa namun peningkatan jumlah kunjungan pada tahun 2018 tidak signifikan bila di bandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2015 yang mencapai angka 212.843 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu apa saja faktor-faktor pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben.

1.4 Sasaran

Sasaran dari penelitian ialah untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendorong pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi atas 2 ruang lingkup yaitu ruang lingkup spasial dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Wilayah)

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang di jadikan objek penelitian berada di wisata Otak Koko Joben, Desa Pesanggrahan,

Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Dengan Luas Wilayah sekitar 796.61 Ha. Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu pengerjaan maka perlu adanya batasan penelitian. Lokasi penelitian berada di wisata Otak Kokok Joben dan menjadi fokus utama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini difokuskan pada identifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**
Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini juga menguraikan tentang ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
Pada bab ini menhuraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, sintesa kajian teori, dan tinjauan kebijakan.
- **BAB III METODE PENELITIAN**
Pada BAB III ini menguraikan tentang lokasi penelitian kemudahan metode-metode yang di pakai dalam proses penelitian dan metode pengumpulan data serta penentuan populasi dan sampel. Pada bab ini juga menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian dan menentukan variabel apa saja yang digunakan dalam melakukan penelitian.
- **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini menguraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian, kondisi fisik dasar dan fisik binaan, hasil uji statistik yang di peroleh dari kuesioner yang di peroleh terkait den faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata Otak Kokok Joben untuk kedepannya.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan pada kawasan wisata Otak Kokok Joben.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul membahas akan makna dari sebuah judul penelitian agar dapat dipahami tujuan maupun sasaran dari penelitian yang diteliti. Adapun judul dari laporan tugas akhir ini yaitu “Identifikasi Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben Kabupaten Lombok Timur”, dari judul penelitian ini memiliki beberapa makna tersendiri yaitu:

1) Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Nurzaima, 2018)).

Menurut (Sasrawan 2012) indentifikasi adalah sebagai tanda kenal diri, bukti dari penentu atau penetapan identitas seseorang, sehingga mengidentifikasi memiliki arti upaya menentukan atau menetapkan identitas seseorang.

2) Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan (husni dalam branly.co.id 2018)

3) Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara

khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. (Rustiadi, 2018)

4) Wisata

Wisata adalah suatu proses yang berpergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut biasa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, social, politik dan kepentingan lainnya.

Jadi penelitian tentang identifikasi faktor pendukung dalam pengembangan wisata adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan obyek wisata secara sistematis dan tepat pada sasaran berdasarkan permintaan pasar wisata.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi : (Fandeli, 2000)

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar

itu, maka kata "Pariwisata" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "Tour" (Yoeti, 1990).

Menurut H.Kodhyat (1983) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Definisi yang dikemukakan oleh A.J. Burkart dan S. Medik (1987) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Ada beberapa pengertian berdasarkan pengertian pariwisata dan berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata yang akan dibahas (Sujali, 1989), antara lain:

1. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri
2. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan
3. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.
4. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu
5. Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.
6. Obyek wisata adalah suatu tempat dimana orang atau rombongan melakukan perjalanan dengan maksud menyinggahi obyek karena sangat

menarik bagi mereka. Misalnya obyek wisata pantai, obyek wisata alam, obyek wisata sejarah dan sebagainya.

7. Faktor-faktor adalah segala aspek dan unsur yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada sektor kepariwisataan, dan pada umumnya dibagi menjadi faktor pendukung seperti tersedianya obyek wisata dan daya tarik wisata dan faktor penghambat seperti obyek wisata yang belum dikelola dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata, sarana dan prasarana yang belum memadai, keamanan yang kurang mendukung dan sebagainya.
8. Sektor pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha obyek serta usaha-usaha yang terkait dibidang pariwisata.
9. Strategi adalah rencana-rencana atau kebijakan yang dibuat dengan cermat untuk memajukan atau mengembangkan sektor pariwisata sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.
10. Kontribusi sektor pariwisata adalah sumbangan yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.2.2 Komponen Pariwisata

Pariwisata memiliki tiga komponen utama dalam pengembangannya yang di kemukakan oleh berbagai pendapat yang meliputi, komponen atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata (Sulfi, Abdulhaji; Ibnu, Sina Hi. Yusuf;, 2016)

2.1.2.1 Atraksi

Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Atraksi dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air

panas belerang, dan mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya monumen, candi, art gallery, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain-lain.

Objek dan daya tarik wisata memiliki komponen yang sangat menentukan, maka harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang berkunjung.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.

Atraksi wisata yang baik juga dapat mendatangkan wisatawan sebanyak- banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Untuk mencapai hasil tersebut ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik;

- a. Karena atraksi wisata harus disajikan di hadapan wisatawan maka cara penyajinya harus tepat.
- b. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.
- c. Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

2.1.2.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- a. Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan- kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Promosi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Untuk itu dalam mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponen-komponennya saja: atraksinya dan fasilitasnya. Komponen-komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ketempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun angkutan roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk

dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa leaflet, brosur serta publikasi lewat media masa.

- b. Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata.
- c. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan

2.1.2.3 Fasilitas

Fasilitas fisik (*physical facility*) adalah sarana yang disediakan oleh pengelola obyek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya. Dengan tersedianya sarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama. Sarana dan pelayanannya akan memudahkan orang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata.

Dalam hubungan usaha objek wisata untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjunginya, maka sarana-sarana ini sangat memegang peranan penting. Sarana- sarana yang dimaksud ialah:

- a. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*), fungsinya ialah menyediakan sarana pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
- b. “*Receptive tourist plant*” yang dimaksudkan adalah perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan

tour, tamasya (*sightseeing*) bagi wisatawan, seperti travel agent, tour operator, tourist transportation (*tourist bus, taxi, coach bus, rent-a-car*, dan sebagainya).

- c. “*Residential tourist plant*” yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan wisata, misalnya hotel, motel, *youth hostel, cottages, camping areas, caravaning taverns*, dan sebagainya dan *catering establishments*, seperti bar dan restaurant, *coffee shop, cafeteria, grill-room, self-service*, dan sebagainya. Dapat pula ditambahkan disini, kantor-kantor pemerintah seperti tourist information center, government tourist office dan tourist association dapat pula dimasukkan kedalam kelompok ini, karena mereka juga memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang walaupun tidak langsung.
- d. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*), yaitu sarana-sarana yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah yang dikunjunginya. Yang terdiri dari fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti *ski, golf course, tennis court, swimming-pool, boating facilities, hunting* safari dengan segala perlengkapannya.
- e. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*), adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan (khususnya *business tourist*), yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang di kunjunginya tersebut. Termasuk dalam kelompok ini adalah *night club, steambath, casino, souvenir shop, bioskop, opera*.
- f. Prasarana umum, terdiri dari jaringan jalan raya, jembatan, transportasi laut, darat, dan udara, serta prasarana lain yang terdiri dari sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, fasilitas telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, pompa bensin, apotek.

Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti souvenir shop, penyedia air dan sarana toilet. Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

2.2.3 Tujuan wisata

Daerah tujuan wisata menurut Surjanto dalam A. Karyono,(1997) yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata diharuskan memiliki objek wisata dan daya tarik wisata sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.

2.1.3.1 Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana di artikan sebagai suatu proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. (Herlina, Irma Way; E. V., Cyntihia Wuisang; Supardjo, Suryadi;, 2017)

Tabel.2.1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, rambu penunjuk jalan, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma,

		losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Inrormasion Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Carering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses)
10	Sistem perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya.
11	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

2.2.4 Daya Tarik Wisata

Daya tariknya pariwisata menurut dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: (Rahman & Prakoso, 2012)

➤ Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya

tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

➤ Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

➤ Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain arum jeram.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (UU Nomor 10 Tahun 2009)

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai DayaTarik Wisata menurut beberapa ahli :

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

A. Yoeti menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (Yoeti, 1990)

Nyoman S. Pendit dalam bukunya “ Ilmu Pariwisata” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Suatu daerah untuk menjadi DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang baik harus dikembangkan 3 (tiga) hal agar daerah itu menarik untuk dikunjungi,

1. Adanya *something to see* Maksudnya adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. Adanya *something to buy* Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.
3. Adanya *something to do* Maksudnya adalah sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Ketiga hal di atas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: Harus mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada dan serupa dengan objek wisata di tempat lain. Harus tetap, tidak berubah dan tidak berpindah-pindah kecuali dari bidang pembangunan dan pengembangan.

Harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Harus menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

Namun Menurut Maryani (1991) suatu obyek wisata dapat menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syaratnya adalah:

- *What to see*

Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang di miliki oleh kawasan atau daerah lain. Dengan kata lain daerah atau kawasan tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan.

what to see meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.

- *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat tersebut.

- *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

- *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas bagaimana kita mengunjungi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

- *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selamadi berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan Baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih
2. Adanya aksesibilitasnya yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
3. adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana dan Prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan dalam pegunungan, sungai, pantai, pesisir, hutan, dan sebagainya
6. objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia masa lampau.

Menurut (Tryhandayani, 2001) mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting yaitu :

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

- Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

- Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

3. Sarana wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya

5. Masyarakat, lingkungan dan budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

- Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata

perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

- Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

- Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.2.5 Faktor Pendukung Objek Wisata

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Faktor penarik dan pendorong suatu produk wisata (*tourism supply side*) yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok sebagai berikut (Andhika, 2016)

- a. Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
- b. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut).
- c. Fasilitas umum.
- d. Infrastruktur pariwisata.
- e. Pengelolaan kawasan wisata

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dalam perda 7 tahun 2013 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah (Ripparda) Provinsi Nusa Tenggara Barat, wisata otak kokoq masuk kedalam KSPD Rasimas – sembalun dan sekitarnya yang meliputi: Wisata Benang Stokel, Gili Sulat, Sembalun, Gunung Rinjani Dan Otak Kokoq sebagai wisata agro, pegunungan dan kuliner. (RIPPARDA Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2013)

2.3.2 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2032

Rencana pola ruang wilayah merupakan rencana distribusi peruntukan ruang dalam wilayah yang meliputi rencana peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan rencana peruntukan ruang untuk fungsi budidaya

Berdasarkan kebijakan RTRW Kabupaten Lombok Timur, wisata Otak Kokok Joben sesuai di kembangkan menjadi wisata alam pegunungan, karena berdasarkan peruntukan wisata alam pegunungan terdiri atas Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak, Otak Kokok Joben di Kecamatan Montong Gading, Air Terjun Aik Temer di Kecamatan Aikme, Air Terjun Mayung Polak di Kecamatan Pringgasela, Air Terjun Jeruk Manis, Panorama alam Tetebatu di Kecamatan Sikur. (BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur, 2012 - 2023)

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Persamaan dan perbedaan	Hasil penelitian	Metode analisi
1	<i>Andhika Sutrisno Wibowo (2016)</i>	ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA	• Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh <i>Andhika Sutrisno Wibowo</i> adalah sama-sama melihat faktor pendorong pada suatu kawasan wisata • perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh <i>Andhika Sutrisno Wibowo</i> adalah penelitian ini hanya sebatas untuk mengidentifikasi faktor pendorong sedangkan penelitian yang di lakukan oleh <i>Andhika Sutrisno Wibowo</i> sampai mengeluarkan strategi pengembangan	• Tiap potensi atraksi yang dimiliki objek wisata alam Kolaka memiliki daya tarik yang kuat dan panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk. • Beberapa objek wisata alam seperti Tanjung Malaaha memiliki tingkat potensi yang sangat rendah, itulah karenanya intensitas kunjungan pada objek wisata ini sangat sedikit dengan kunjungan wisatawan pertahunnya hanya sekitar 1.000-an pengunjung/wisatawan • Pemerintah kurang memberikan perhatian langsung pada tiap objek wisata alam yang memiliki potensi keunikan dan keragaman yang berbeda sehingga keberadaan tiap objek wisata alam menjadi tidak terkelola dengan baik. • Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun asing namun tak sebanding dengan kemampuan pengelolaan tiap objek wisata yang	Analisis SWOT

				dilakukan masyarakat sehingga kondisi objek wisata seperti terkesan kurang terawat karena pengelolaan dilakukan dengan kemampuan yang terbatas dan seadanya.	
2	<i>Angga Pradikta (2013)</i>	STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA WADUK GUNUNGROWO INDAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PATI	• Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh <i>Angga Pradikta</i> adalah sama-sama melihat faktor pendorong pada suatu kawasan wisata • perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh <i>Angga Pradikta</i> adalah penelitian ini hanya sebatas untuk mengidentifikasi faktor pendorong sedangkan penelitian yang di lakukan oleh <i>Angga Pradikta</i> sampai mengeluarkan strategi pengembangan	• Dalam penelitian ini, faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, dan berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan. • Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki oleh Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, outbond, gardu	Analisis deskriptif dan analisis swot dan matriks swot

				pandang, kereta wisata dan fasilitas fasilitas penunjang lainnya sehingga menarikdan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah.	
3	<i>Riski Amalia (2018)</i>	FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA WISATA DI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG	•Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh <i>Riski Amalia</i> adalah sama-sama melihat faktor pendorong pada sautu kawasan wisata	•Faktor penghambat pengembangan usaha wisata di pantai marina yaitu : Terbatasnya pengalokasian dana APBD,minimnya souvenir dan minimnya wisata air seperti banana boat dll, wahana untuk pengunjung serta air lautya yang bercampur dengan air sungai serta pasar pantai marina yang tidak berjalan. •Faktor pendukung pengembangan usaha wisata di pantai marina yaitu : Pembangunan yang memanusiakan manusia dan mencintai lngkungan, menjadi rahmat bagi masyarakat miskin, lingkungan yang Asri nyaman, kebersihan yang sangat diutamakan serta fasilitas yang memuaskan.	Analisis deskriptif

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa berfungsi untuk menggabungkan atau mengkompromikan dari pernyataan satu kepada pernyataan lain untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Sintesis pada dasarnya adalah merangkum intisari bacaan yang berasal dari beberapa sumber. sintesa pustaka dari penelitian ini yaitu

Tabel 2.3 Sintesa Pustaka

No	Teori	Varibael
1	Teori faktor pendukung obyek wisata (andhika sutrisno wibowo 2016)	➤ Daya Tarik Wisata ➤ Akomodasi atau Amenitas ➤ Aksesibilitas ➤ Fasilitas Umum ➤ Infrastruktur ➤ Pengelolaan Kawasan Wisata

Sumber: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

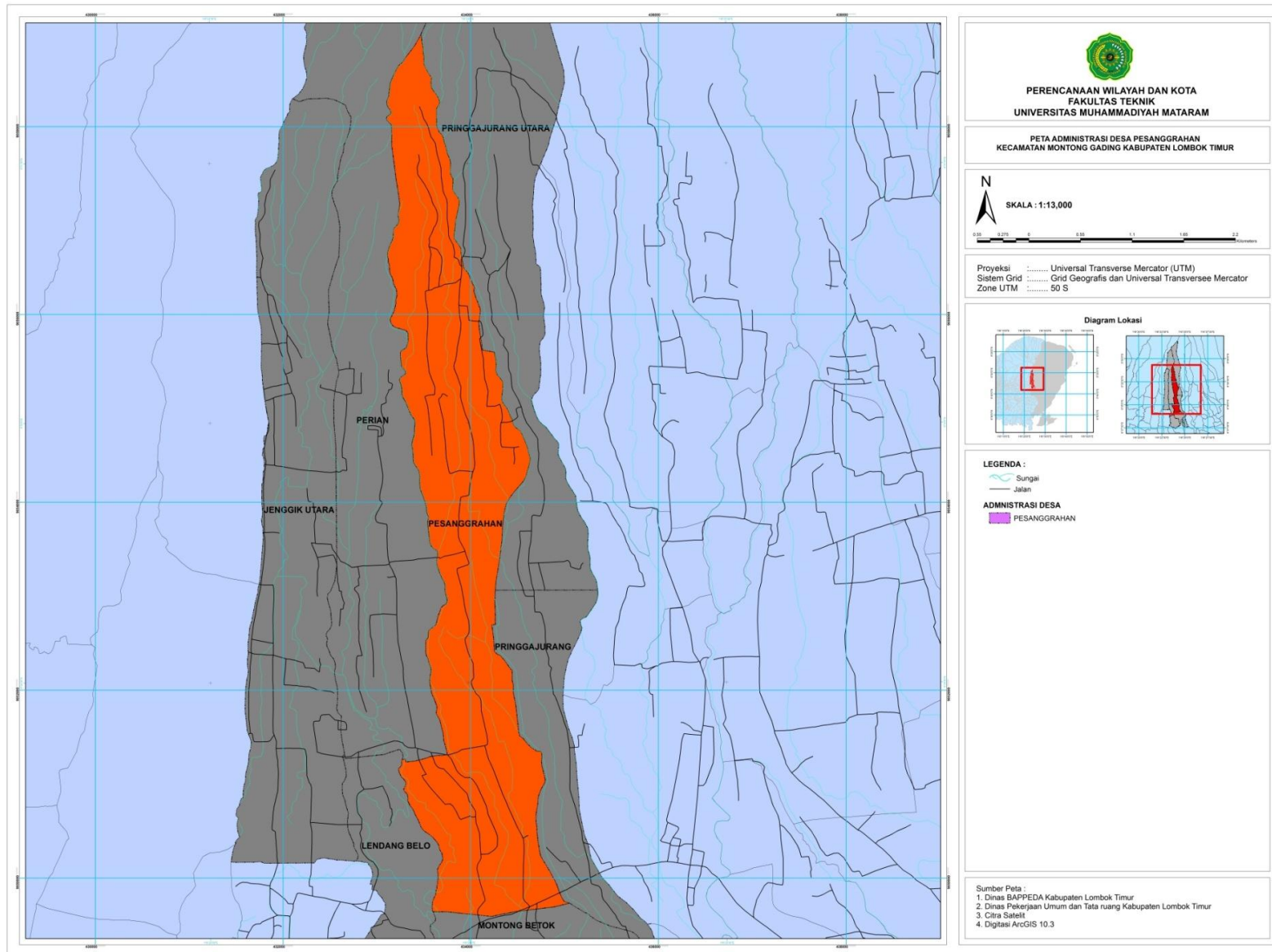
3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Desa Pesanggrahan memiliki luas wilayah sekitar 796.61 Ha, Adapun batas-batas administrasi Desa Pesanggrahan ialah :

- Sebalah Barat : Desa Perian dan Desa Lendang Belo
- Sebalah Selatan : Desa Montok Betok
- Sebalah Timur : Desa Pringgajurang Utara
- Sebalah Utara : Desa Perian dan Desa Pringgajurang Utara

Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi studi penelitian tentang strategi pengembangan kawasan ekowisata di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Dapat di lihat pada hasil Gambar 3.1





Gambar 3.1 Peta Administrasi Desa Pesanggrahan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985) yaitu: "Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan Kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya. (Maleong, 1994).

Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Etna Widodo & Mukhtar, 2000).

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan Makna (Prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif fokus penelitian sesuai dengan kondisi fakta dilapangan. Jadi metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan kegiatan mengukur instrumen-instrumen dalam analisis data secara statistik deskriptif akan dipadukan dengan analisis kualitatif untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan wisata otak kokok

3.2.3 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (ferdinan, 2006). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.2.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono,2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah wisatawan yang berkunjung dan pengelola kawasan wisata Otak Kokok Joben, sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti memilih wisatawan yang berkunjung di wisata Otak Kokok Joben dengan menggunakan pengambilan sampel *non probability* adalah pengambilan sampel dengan sengaja (*purposive*) dan bersifat subjektif

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* berupa teknik *sampling insidental*. Teknik *sampling*

insidental yaitu teknik sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dijadikan sebagai sumber data. sugiono (2012)

Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Batas Ketelitian (presentase kelonggaran ketelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel, dalam hal ini menggunakan indeks kesalahan 10% atau 0.1)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{12.939}{(1 + 12.939 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{12.939}{(1 + 12.939 (0,01))}$$

$$n = \frac{12.939}{(1 + 129,39)}$$

$$n = \frac{12.939}{130,39} \quad n = 99.29 \text{ orang} = 100 \text{ sampel}$$

Namun untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan demikian jumlah responden yang di butuhkan adalah 100 jiwa wisatwawan. Sedangkan alasan peneliti menggunakan sampling error 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- Rata-rata jumlah wisatawan yang berkujung pada kawasan wisata Otak Kokok Joben mecapai 12.939 jiwa/bulan dan semua tidak memungkinkan di ambil menjadi sampel
- Agar wisatawan terwakili menjadi sampel
- Sampling error masih di toleransi sebanyak 10%

3.3 Metode Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan tahapan yang meliputi dua tahapan yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung di lapangan, fotografi, penyebaran kuesioner serta wawancara. Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan teknik ini adalah pertanyaan yang diajukan memiliki sistematika yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, dengan jumlah responden yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, serta waktu yang lebih pendek (Koentjaraningrat, 1993)

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung, yaitu: data primer yang mengarah pada strategi pengembangan kawasan ekowisata. Data di peroleh dari pelaku wisata dan usaha lain yang terkait dan diperoleh dari observasi lapangan dan fotografi.

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan melihat secara langsung pada kawasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat ini, sebagai gambaran mengenai kawasan penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan data visual pada kawasan penelitian. Dalam observasi lapangan ini peneliti akan melakukan observasi berdasarkan Variabel-variabel dalam mengidentifikasi faktor pendukung pengembangan kawasan

wisata Otak Kokok Joben, yaitu melakukan observasi terkait kondisi daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, ketersediaan infrastruk dan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada pada lokasi penelitian

2. Wawancara

Dalam metode wawancara, dilakukan dialog antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber (Pengelola kawasan) di wisata Otak Kokok Joben yang bertujuan untuk memperoleh data berupa data terkait faktor-faktor pendorong dalam pengembangan kawasan wisata Otak Kokok Joben.

Biasanya metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara yang dilakukan dalam tujuan memperoleh data tadi, dapat bersifat terstruktur secara ketat, atau dapat pula berbentuk wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, biasanya pewawancara sebagai orang yang ingin menggali data hanya perlu memberikan tanda ceklist pada formulir wawancara yang telah disiapkan berdasarkan pilihan jawaban pertanyaan yang juga telah disediakan oleh pewawancara.

3. Quisioner

Quesioner adalah suatu alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada respon den untuk mendapat jawaban. Menurut Anwar (2009), Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian.

Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner semi terbuka yaitu kuesioner semi terbuka. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia, maka responden diberikan keleluasaan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan oleh hal yang dialaminya.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti akan menggunakan skala sikap yakni skala likert. Nazir (2005) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

Bentuk dari angket ini peneliti menggunakan check list, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Serta rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari pilihan sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan skala likert yang ada dalam angket, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan ialah seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan penelitian yang di butuhkan untuk membantu proses analisis. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke beberapa instansi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi sumber data.

Pengumpulan data sekunder dilakukan di instansi terkait yaitu BAPPEDA Provinsi NTB dan BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur dan Pengelola Kawasan Otak kokok Joben. Jenis – jenis data yang di butuhkan dalam penelitian ini yakni data - data *shape file*, data obyek wisata pada kawasan studi,. Data – data tersebut di perlukan dalam melakukan penyusunan gambaran umum kawasan studi.

Disamping itu data sekunder lainnya di peroleh dengan mengkaji penelitian – penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui kesahihan dan kevalidan dari tiap butir pernyataan, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor butir soal dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

3.4.1 Uji Validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas jika pengujian dilakukan secara manual :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu butir/item
 Y = skor total

Untuk menentukan tingkat validitas item, nilai koefisien korelasinya akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel dengan tingkat signifikansi 10 %.

Menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus Pearson Productmoment, ketentuan untuk uji validitas adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid dan apabila sebaliknya tidak valid (Fahrani, 2014)

3.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Fahrani, 2014)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$, atau lebih lengkapnya kriteria reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80-1.000	Sangat Tinggi
0.60-0.799	Tinggi
0.40-0.599	Cukup
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

3.5 Metode Analisis

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, biasanya menggunakan statistik. Setelah data dianalisis dan informasi yang lebih sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis Deskriptif Persentase untuk menjawab faktor pendorong pengembangan Obyek Wisata

3.5.1 Analisis Deskriptif Presentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang faktor-faktor pendorong pengembangan Obyek Wisata. Adapun langkah-langkah dari metode ini ialah sebagai berikut: (Akbar, 2014)

- a. Membuat tabel jawaban angket.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap tiap responden.
- d. Memasukan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal

X 100%

Skor maksimal

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal

X 100%

Skor maksimal

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Persentase

NO.	Presentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Memadai
2	61 % - 80 %	Memadai
3	41% - 60%	Cukup Memadai
4	21% - 40 %	Kurang Memadai
5	0% - 20%	Tidak Memadai

3.6 Variabel Penelitian

Makna variabel itu sendiri menurut Hatch dan Farhady, tahun 1981 yaitu Variabel mengandung Variasi, data yang satu berbeda dengan data yang lain. Sedangkan menurut (Kerlinger,1973) Variabel merupakan constructs sifat yang dipelajari, yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different Values*).

Berdasarkan teoriter sebut maka dapat disimpulkan variable penelitian merupakan atribut/ sifat /nilai dari orang /obyek/ kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

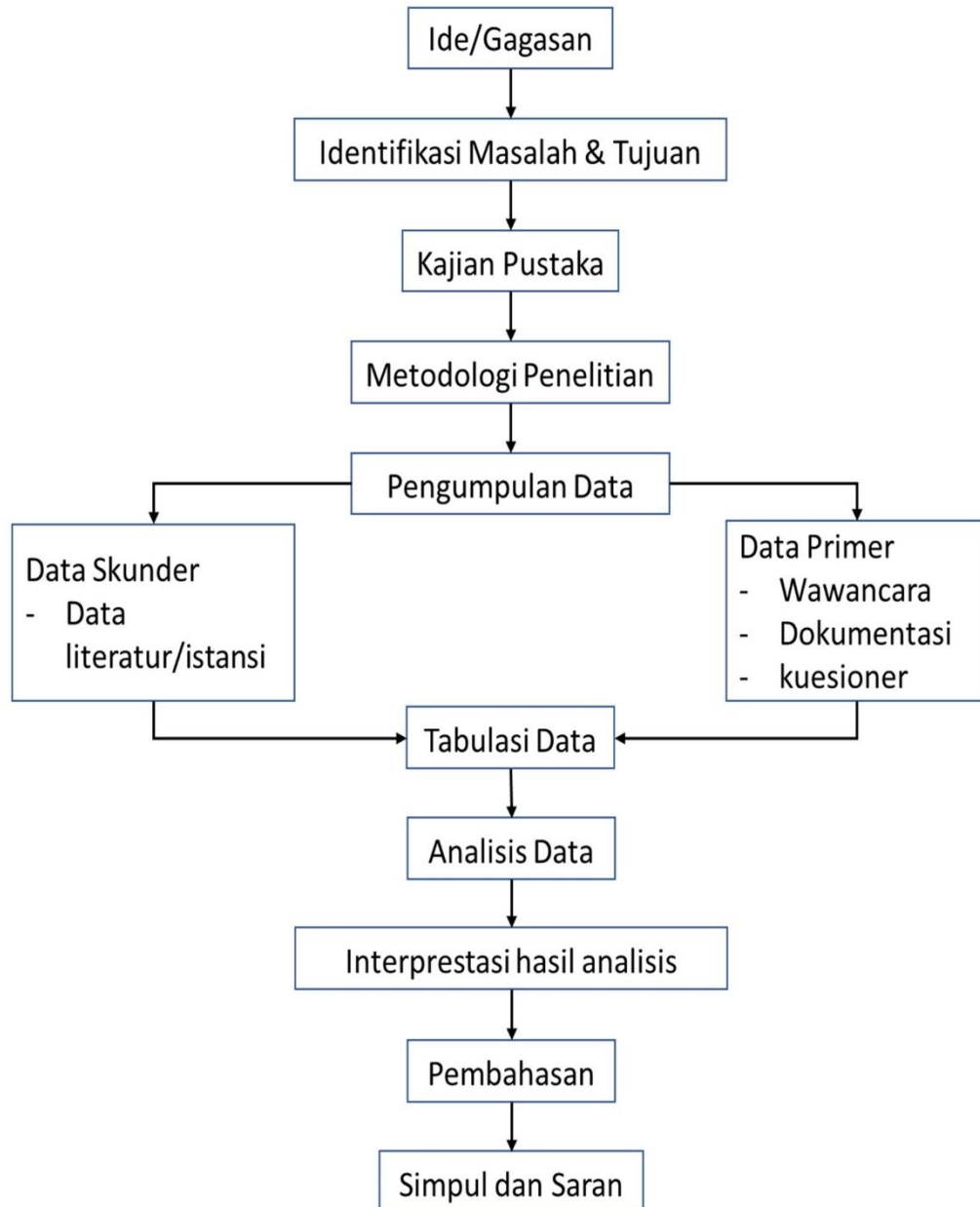
Tabel 3.5 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel
1	Identifikasi Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben	➤ Daya Tarik Wisata
		➤ Akomodasi atau Amenitas
		➤ Aksesibilitas
		➤ Fasilitas Umum
		➤ Infrastruktur
		➤ Pengelolaan Kawasan Wisata

Sumber: Sintesa Pustaka

3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tahapan dan prosedur penelitian diantaranya:



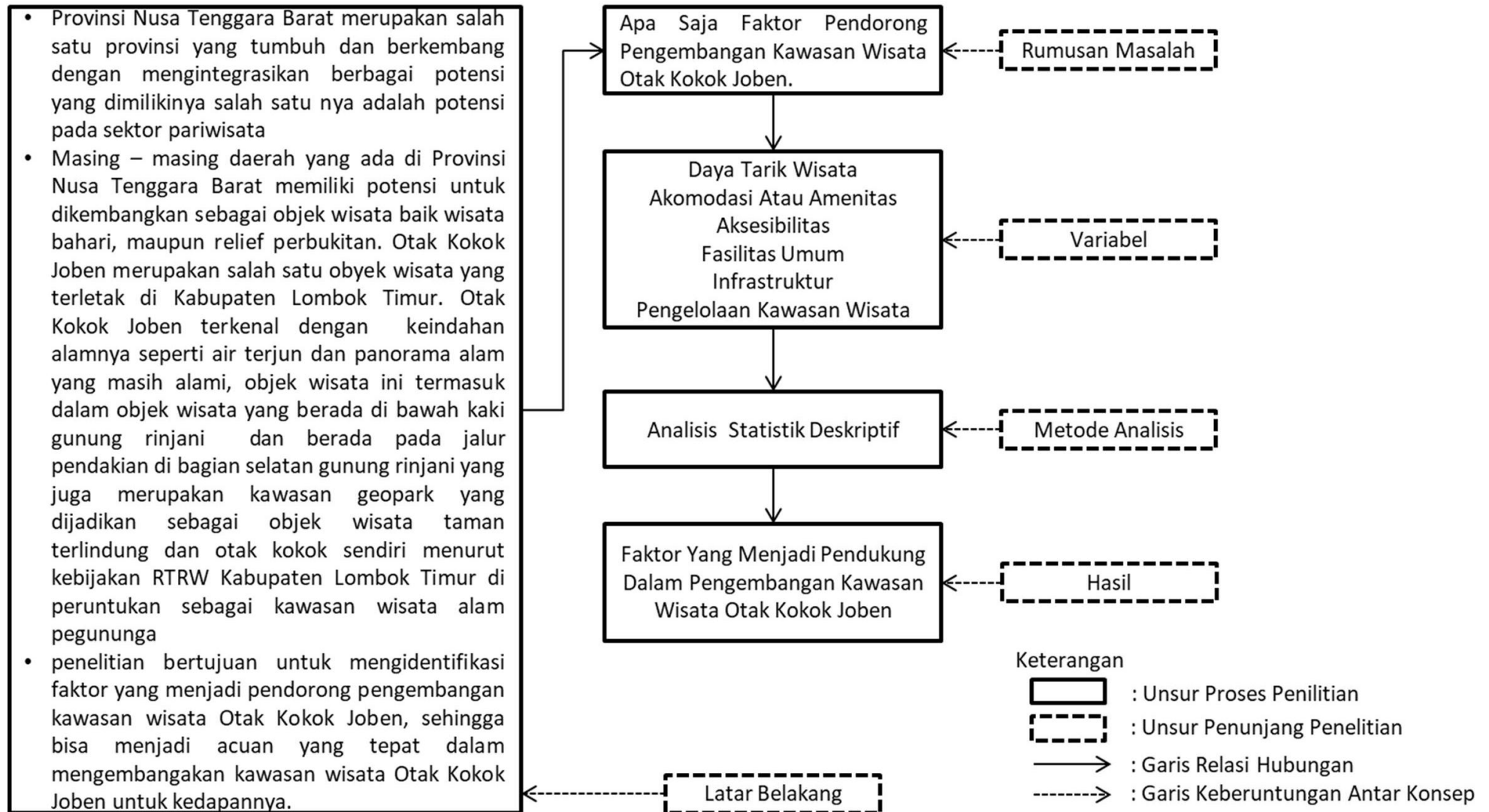
Bagan 3.1 Diagram Alur Penelitian

3.8 Desain survey

Tabel 3.6 Desain Survey

No.	Tujuan	Varibel	Sub Variabel	Sumber Data		Metode analisis
				Data primer	Data skunder	
1.	Identifikasi Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Otak Kokok Joben	➤ daya tarik wisata	- daya Tarik wisata alam - daya Tarik wisata buatan	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	Analisis deskriptif Presentase
		➤ Akomodasi atau Amenitas	- hotel atau penginapan - warung/kios	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	
		➤ Aksesibilitas	- Jalan - Sarana transportasi umum - Rambu-rambu penunjuk jalan - tempat parkir	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	
		➤ fasilitas umum	- pusat informasi - tempat sampah - toilet - mushollah	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	
		➤ Infrastrukur	- Jaringan air bersih - Jaringan listrik - Jaringan komunikasi	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	
		➤ Pengelolaan kawasan wisata	- Pengelolaan wisata - promosi	- Observasi - Wawancara - Quisioner	Pengelola wisata	

3.9 Kerangka Pemikiran



Bagan 3.2 Kerangka pemikiran

